

ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI INDONESIA TAHUN 2015-2024

Sinta Allena^{1*}, Rosydalena Putri², Is Susanto³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
sintaallena093@gmail.com^{1*}, rosydalena.putri@radenintan.ac.id², issusanto@radenintan.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam di Indonesia tahun 2015-2024. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka dapat berkontribusi dalam mengurangi pengangguran dapat memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk perlu ditangani dengan kebijakan yang lebih efektif untuk mencapai hasil yang optimal dalam Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Pembangunan Manusia, Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

ABSTRACT

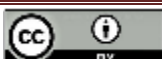
This study aims to analyze the influence of the Human Development Index, Population, and Open Unemployment Rate on Economic Growth in an Islamic Economic Perspective in Indonesia in 2015-2024. The method used is multiple linear regression to identify factors that contribute significantly to Economic Growth in Indonesia. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS). The results of the analysis show that the Open Unemployment Rate has a significant influence on Economic Growth. While the Human Development Index and Population do not show a significant impact. This finding indicates that the Open Unemployment Rate can contribute to reducing unemployment and can have a positive impact on economic growth. Meanwhile, the Human Development Index and Population need to be addressed with more effective policies to achieve optimal results in Economic Growth.

Keywords: Human Development, Population, Economic Growth, Unemployment

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan keadilan sosial. Di Indonesia, disparitas pertumbuhan ekonomi antar provinsi sering kali mencerminkan perbedaan dalam berbagai faktor sosial dan ekonomi. Sebagai negara berkembang, Indonesia berada di persimpangan penting dalam perjalanan ekonominya, dengan kesempatan besar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan

berkontribusi lebih besar pada ekonomi global. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk tercapainya suatu kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di negara tersebut (Todi et al., 2025). Untuk memahami dinamika ini, penting untuk menganalisis beberapa variabel kunci, yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka. Dalam perspektif ekonomi islam, analisis ini harus mempertimbangkan prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan sosial, dan distribusi pendapatan yang merata (Kirana, 2022).



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran komprehensif yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia (Soleman, 2022). Tujuan utamanya bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi pembangunan juga harus mampu meningkatkan kualitas hidup dan kebebasan masyarakat. Untuk menentukan kualitas hidup manusia komposisi indeks pembangunan manusia (IPM) didasarkan pada 3 indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan taraf pendapatan. Dalam meningkatkan pendidikan seseorang sering kali dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau gaji. Jika upah merupakan produktivitas, maka semakin banyak tingkat pendidikan atau pengalaman pelatihan yang lebih luas, sehingga membuat produktivitas pertumbuhan ekonomi nasional yang dihasilkan akan lebih tinggi. Kemiskinan bisa menyebabkan dampak yang signifikan terhadap pembangunan manusia yang disebabkan adanya masalah kemiskinan yang kompleks diawali dengan minat pembelian masyarakat yang kebutuhan dasarnya tidak dapat terpenuhi, sehingga mengabaikan kebutuhan yang lain misalnya pendidikan dan kesehatan (Azizah, 2022).

Selain pendidikan, dalam meningkatkan pendapatan kesehatan juga ikut berperan, misalnya dengan meningkatkan kesehatan penduduk, meningkatkan pangsa angkatan kerja. Peningkatan kesehatan juga dapat mengarah pada pengembangan potensi diri dan tingkat pendidikan melalui peningkatan pendapatan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Prasetyoningrum, 2018). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia periode 2015-2024 konsisten meningkat. Pada 2015, IPM tercatat 69,55 dan terus tumbuh positif hingga mencapai 75,02 pada 2024, didorong oleh peningkatan umur harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak, khususnya pasca pandemi.

Meskipun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia periode 2015-2024 terus meningkat, pengaruhnya bisa tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena kenaikan IPM sering didorong oleh aspek pendidikan dan kesehatan secara kuantitatif, tetapi belum sepenuhnya meningkatkan produktivitas tenaga kerja secara langsung. Selain itu juga tingkat pendidikan meningkat, namun tidak selalu sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga tidak berdampak optimal pada output ekonomi. Sebagian besar tenaga kerja masih berada di sektor informal dengan produktivitas rendah, sehingga peningkatan kualitas manusia tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi. Dampak IPM

terhadap pertumbuhan ekonomi biasanya tidak langsung, melainkan membutuhkan waktu untuk terlihat dalam peningkatan produktivitas dan investasi. Pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi, infrastruktur, dan stabilitas ekonomi, sehingga pengaruh IPM menjadi tidak signifikan secara statistik.

Dalam Perspektif ekonomi Islam peningkatan kualitas manusia harus diiringi dengan distribusi yang adil dan pemanfaatan yang optimal. Jika tidak, maka peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) belum tentu berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) belum tentu langsung mendorong pertumbuhan ekonomi karena keterbatasan kualitas, ketidaksesuaian dengan pasar kerja, serta adanya faktor lain yang lebih dominan. Dengan demikian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam perspektif ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang seimbang, bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa (4) ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضَعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. An-Nisa (4): 9). Ayat ini menjelaskan bahwa manusia harus memikirkan kesejahteraannya baik di dunia maupun di akhirat, dimana untuk mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat adalah dengan bertakwa kepada Allah SWT (Rahayu, 2019).*

Keberhasilan pembangunan manusia dapat diukur dengan beberapa indikator, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan alat ukur suatu wilayah guna mengetahui kesuksesan dalam menyejahterakan masyarakat. IPM dapat dilihat dari sisi penduduk yang dapat mengakses pembangunan, mengevaluasi kemajuan dan kualitas hidup sehingga membawa kesuksesan pada Pembangunan. Pengukuran Indeks pembangunan manusia dapat memberikan manfaat untuk membandingkan, menjelaskan kemajuan manusia serta berperan dalam proses evaluasi kebijakan pembangunan secara keseluruhan dari waktu ke

waktu, antar negara, ataupun daerah yang berbeda. Hal tersebut selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi dari berbagai macam ancaman yang digunakan sebagai tempat tinggal manusia serta memastikan setiap manusia memperoleh keadilan, kemakmuran yang layak dalam kehidupan (Santoso, 2018).

Jumlah Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: fertilitas, mortalitas dan migrasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda (Darma, 2021). Jumlah Penduduk di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan tren peningkatan konsisten dari 2015 hingga 2024. Per pertengahan 2024, penduduk Indonesia diproyeksikan menembus 281,6 juta jiwa. Data ini didasarkan pada hasil Sensus Penduduk 2020 dan proyeksi penduduk selanjutnya.

Dalam islam tidak dianjurkan seseorang untuk menjadi seorang pengangguran. Islam menganjurkan umatnya untuk tidak pernah menyerah dan selalu berusaha karena Allah Swt tidak akan merubah nasib seseorang kecuali dirinya sendiri yang berusaha untuk merubah dirinya. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi: berbunyi:

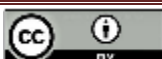
وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* Ayat Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 memberikan penjelasan bahwa pada mulanya pemenuhan kebutuhan pokok dan upaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia adalah tugas individu itu sendiri yakni dengan bekerja keras. Islam tidak menganjurkan umatnya untuk bermalas-malasan atau hanya bergantung pada bantuan orang lain, tetapi mengajarkan agar mereka berusaha dan bekerja keras untuk

memperbaiki keadaan ekonominya (Putri, Azzahra, et al., 2025). Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam Islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang dipakai, dalam Islam unsur spritualitas (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama di sini adalah ajaran agama yang termanifestasi dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul (Aurelia & Susanto, 2025).

Tingkat pengangguran terbuka (TPT), merupakan persentasi sejumlah pengangguran bagi total angkatan kerja. Angkatan kerja yakni masyarakat pada umur lebih dari 15 tahun yang melakukan pekerjaan, maupun memiliki profesi tetapi beberapa waktu tidak melakukan pekerjaan, serta juga orang menganggur. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi karena banyaknya angkatan bekerja yang menjadi pengangguran (Aprilya, 2022). Pengangguran merupakan penduduk yang termasuk masyarakat produktif dan tergolong dalam angkatan kerja, dimana mereka juga ingin memiliki pekerjaan namun masih belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesesuaian yang terjadi pada pasar tenaga kerja, dimana dengan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja namun kondisi permintaan tenaga kerja yang hanya sedikit (Purwanti & Rahmawati, 2021) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia berdasarkan data BPS menunjukkan tren penurunan pasca pandemi COVID-19, dengan angka 4,91% (Agustus 2024) atau setara 7,42 juta orang, turun dari 5,32% (Agustus 2022) dan 6,49% (Agustus 2021). TPT febuari 2024 sebesar 4,82% menunjukkan perbaikan pasar kerja secara konsisten.

Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk memahami bagaimana Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Periode 2015–2024 dipilih karena mencakup berbagai perubahan ekonomi penting, termasuk dampak pandemi dan kebijakan pembangunan terbaru, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini, menggunakan perspektif ekonomi Islam, untuk menilai apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi sudah sesuai dengan prinsip keadilan, kesejahteraan sosial, dan distribusi yang merata, sehingga tidak hanya mengejar angka pertumbuhan, tetapi juga kualitas dan keberlanjutan ekonomi. Hasil dari penelitian



ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika Pertumbuhan Ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Harjana, 2015), Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan per kapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut pandangan teori klasik yakni Adam Smith, memaparkan tentang pertumbuhan ekonomi dengan memandang kepada adanya hukum alam, Peningkatan produktivitas tenaga kerja, proses penumpukan (akumulasi) modal, tingkat keuntungan akan semakin menurun manakala tingkat persaingan semakin tinggi, petani, pengusaha, dan produsen adalah agen pertumbuhan dalam perekonomian, serta proses pertumbuhan bersifat akumulatif. Teori Solow yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan, penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Susanto, 2013).

Menurut (Fadillah, 2025) menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan perluasan dari individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya berupa pendidikan, kesehatan, makanan dan hak-hak dasar lainnya. Jika kebutuhan dan hak-hak dasarnya terpenuhi, maka secara bebas manusia dapat berkontribusi dalam pembangunan nasional. Kemudian, pembangunan ekonomi saling berkaitan dengan pembangunan manusia dari sisi pencapaian penerapan upah minimum provinsi, menanggulangi pengangguran, pengurangan kemiskinan, menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan sumber daya manusia suatu daerah.

Meninjau dari pandangan (Sari, 2021) para pakar ekonomi klasik pada umumnya faktor pendorong yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah penambahan jumlah penduduk, ketersediaan jumlah stok pada barang modal, luas tanah sekaligus kekayaan alam yang dimiliki, ditambah tingkat kemajuan dan teknologi yang sedang di gunakan. Namun, mereka berfokus pada penambahan nilai dari jumlah penduduk yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. diperkuat oleh Teori Ekonomi Malthus yang juga mengatakan bahwa perkembangan ekonomi berhubungan dengan penambahan jumlah penduduk di suatu wilayah. Apabila dikemudian hari terjadi peningkatan jumlah penduduk maka

dapat berpengaruh terhadap jumlah permintaan barang maupun jasa. Perkembangan penduduk menyebabkan pasar dari barang dan jasa yang dihasilkan dari perusahaan menjadi besar pula. Maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada penambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi (Fakhri, 2024).

Menurut Teori Keynes mengatakan permintaan agregat yang menjadi penyebab timbulnya masalah tingkat pengangguran sehingga bukan rendahnya produksi tetapi rendahnya konsumsi yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut teorinya mengatakan bahwa dalam jangka pendek permasalahan tingkat pengangguran dapat teratasi apabila adanya keikutsertaan pemerintah, namun di waktu lamanya sendiri masalah pengangguran mampu ditangani tanpa kebijakan pemerintah. Keynes juga mengatakan bahwa pengangguran merupakan permasalahan yang muncul karena permintaan tenaga kerja rendah yang juga dikarenakan produksi yang rendah disebabkan permintaan yang rendah juga (najasyi Qausar, 2022).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H1: Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

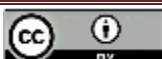
H2: Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

H3: Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

H4: Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. Data yang diperoleh dari sumber kedua selama kurun waktu tahun 2015 hingga 2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel independen meliputi indeks pembangunan manusia (persen), jumlah penduduk (juta jiwa), Tingkat pengangguran terbuka (persen). Dalam penelitian ini menggunakan



satuan yang berbeda yaitu IPM dan TPT menggunakan persen (%) karena berbentuk indeks dan rasio. Sedangkan Jumlah Penduduk menggunakan (juta jiwa) karena data absolut (bukan rasio) yang menunjukkan total populasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PEt = \beta_0 + \beta_1IPMt + \beta_2JPt + \beta_3TPTt + \epsilon t$$

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Selanjutnya, uji signifikansi dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen dan uji F untuk pengaruh simultan

PEMBAHASAN

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Jumlah Penduduk, TPT di Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	TPT (%)
2015	4,88	69,55	255.587	6,18
2016	5,03	70,18	258.496	5,16
2017	5,07	70,81	261.355	5,50
2018	5,17	71,39	264.162	5,30
2019	5,02	71,92	266.912	5,23
2020	-2,07	71,94	270.204	7,07
2021	3,70	72,29	272.682	6,49
2022	5,31	72,91	275.774	5,86
2023	5,05	73,55	278.696	5,32
2024	5,03	74,2	281.604	4,91

Sumber: Badan Pusat Statistika di Indonesia Tahun 2015-2024

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan gambar 1, didapatkan nilai dari *Jarque-Bera* adalah sebesar 1,174457 dengan probabilitas sebesar 0,555866 > dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	22.61057	78.32914	NA
SIN(IPM)	0.623745	1.053934	1.024964
SIN(JP)	0.732513	1.018743	1.013886
TPT	0.689452	78.66737	1.012215

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan Tabel 2, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), diketahui bahwa

perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat lolos



uji multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	9.322941	Prob. F(7,2)	0.1003
Obs*R-squared	9.702649	Prob. Chi-Square(7)	0.2061
Scaled explained SS	2.000613	Prob. Chi-Square(7)	0.9598

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan Tabel 3, Diketahui nilai Probability Obs R-Squared sebesar 0.2061 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji

heteroskedastisitas sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

F-statistic	0.749044	Prob. F(1,5)	0.4263
Obs*R-squared	1.302901	Prob. Chi-Square(1)	0.2537

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan Tabel 4, Diketahui nilai Probability Obs R-Squared sebesar 1.302901 (>0.05) maka bisa disimpulkan bahwa asumsi uji

autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

Uji Regresi

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	182.4187	116.6324	1.564049	0.1688
IPM	-5.239045	3.941380	-1.329241	0.2321
JP	0.820054	0.646940	1.267589	0.2519
TPT	-3.835793	1.177268	-3.258215	0.0173

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan tabel 5 yang merupakan hasil uji-t dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (TPT), Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan nilai t-tabel sebesar 1.89458 dan signifikansi 0,05. Dengan nilai t-tabel dan signifikansi sebesar itu maka variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Uji F

Tabel 6. Hasil uji F

R-squared	0.712750
Adjusted R-squared	0.569125
S.E. of regression	1.479545
Sum squared resid	13.13432
Log likelihood	-15.55260
F-statistic	4.962569
Prob(F-statistic)	0.045896

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan hasil uji-f pada tabel 6 hasil dari f-hitung adalah sebesar 4.962569 sedangkan nilai f-tabel diketahui sebesar 5.41. Maka terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

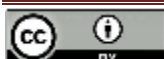
Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji R Square

R-squared	0.712750
Adjusted R-squared	0.569125
S.E. of regression	1.479545
Sum squared resid	13.13432
Log likelihood	-15.55260
F-statistic	4.962569
Prob(F-statistic)	0.045896

Sumber: Data diolah Eviews 13

Berdasarkan hasil uji, nilai R-Squared yaitu sebesar 0.569125, ini mengindikasikan bahwa variabel independen (Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka) bisa menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebesar 56,9125% serta sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini



Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian, yang menunjukkan jika variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak memberikan dampak signifikan langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi. seperti penelitian (Anwar, 2023) yang menunjukkan jika variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian serta teori yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Hasil ini serupa dengan hasil penelitian (Yusuf, 2020) yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2015-2020. Ada beberapa alasan yang menyebabkan IPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti masih tingginya tingkat ketimpangan ekonomi dan rendahnya tingkat kesejahteraan penduduk jika diukur dari tingkat upah minimum provinsi maupun tingkat upah minimum regional di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam perspektif ekonomi Islam, IPM dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kemajuan suatu masyarakat dalam mencapai kesejahteraan yang lebih baik (Rahmawati et al., 2022). Pembangunan ekonomi dalam Islam yaitu menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai prioritas utama demi memelihara Lima maslahat pokok, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Setiap individu berhak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan dasarnya, agar dapat mempertahankan eksistensi hidup dan menjalankan peran utamanya sebagai khalifah di bumi (Mashduqi, 2021).

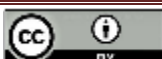
Hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang dipikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka di masa depan taraf hidupnya akan sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran meningkat. Hal ini juga akan dapat berpengaruh terhadap ketersediaany sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, karena Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal kerja maupun usaha yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 yang menjelaskan bahwa jika kita ingin memenuhi kecukupan dalam hidup maka kita harus berusaha dan bekerja keras. Allah akan memberi amalan yang baik jika umatnya mau bekerja keras dengan cara yang halal dan baik sesuai dengan ajarannya. Dengan demikian kerja keras merupakan hal utama dalam mencapai suatu kesejahteraan, yang dalam penelitian ini kesejahteraan diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (Ningrum et al., 2020).

Hal ini didasari oleh pandangan dunia Islam yang menempatkan manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan manusia (Kusuma, 2025) Dan Perspektif Islam menekankan keadilan dan kesejahteraan sosial. Peningkatan IPM (pemerataan akses pendidikan dan kesehatan) adalah perwujudan langsung dari keadilan distributif non-harta yang esensial untuk pembangunan manusia. Konvergensi dalam islam harus mengedepankan aspek keadilan. Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya menunaikan amanat, yakni secara sempurna, tidak dikurangi dan tidak ditunda-tunda. Dimana dengan menekankan prinsip keadilan, bermoral, menjaga keimanan, jiwa akal dan harta, tidak melakukan riba dan menekankan keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial dapat menciptakan kemaslahatan. Oleh karena itu, dalam islam perwujudan prinsip-prinsip Islam mampu menekankan kesenjangan dan dapat menciptakan perekonomian yang merata (Putri, Astuti, et al., 2025).

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Artinya faktor lain seperti SDM, produktivitas, teknologi, atau kebijakan pemerintah lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas penduduk tidak selalu linear dengan beban ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lubis, 2022) yang menyatakan bahwa Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Jika jumlah penduduk maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera, begitu pula sebaliknya, ketika jumlah penduduk menurun maka akan



terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera dengan asumsi ceteris paribus. Artinya di sektor ekonomi, jumlah penduduk yang tercipta di setiap provinsi dapat mempersulit pembangunan ekonomi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi-provinsi tersebut.

Jumlah Penduduk Dalam perspektif ekonomi Islam sesungguhnya lebih mendorong kita untuk memiliki keturunan yang berkualitas ketimbang keturunan yang kualitasnya (jumlah) banyak. Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya (Septera, 2021).

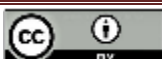
Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Ini berarti peningkatan TPT berkorelasi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka, merupakan persentase sejumlah pengangguran bagi total angkatan kerja. Angkatan kerja yakni masyarakat pada umur lebih dari 15 tahun yang melakukan pekerjaan, maupun memiliki profesi tetapi beberapa waktu tidak melakukan pekerjaan, serta juga orang menganggur. Tingkat pengangguran terbuka akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi karena banyaknya angkatan bekerja yang menjadi pengangguran (Darma, 2021). Artinya apabila TPT meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan ekonominya menurun sebesar 1%. Hal ini berarti pengangguran diukur dari TPT tinggi dapat melambatkan perekonominya (Lidyawati, 2019). Pada penelitian (Pramudya, 2024) menjelaskan tingginya angka pengangguran terbuka menggambarkan situasi bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dari sisi perekonomian dalam mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan dalam keadaan tidak baik. maka secara menyeluruh akan menghambat pertumbuhan ekonomi bahkan menurun karena masyarakat tidak memiliki daya beli yang baik.

Pandangan Islam terhadap perekonomian yang bersifat solutif ini perlu didukung penuh dari pemerintah. Kesejahteraan dalam ekonomi Islam, merupakan kesejahteraan secara menyeluruh baik kesejahteraan secara material, maupun spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi syariah juga tidak hanya diukur berdasar pada nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan nilai sosial (Fitri Diani, 2022). Kesejahteraan menurut ekonomi Islam sering kali diistilahkan dengan kata fallah kata fallah berasal dari bahasa Arab dari kata aflah-yuflihu yang artinya kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Fallah adalah kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, kesejahteraan ini dapat terwujud apabila memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Tujuan utama dari ekonomi Islam adalah mencapai kesejahteraan umat secara menyeluruh, yang mencakup aspek material dan spiritual. Sistem ini tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada pemerataan distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Melalui mekanisme seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, ekonomi Islam berupaya untuk menciptakan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Dewi & Suryadi, 2025). Kesejahteraan adalah kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup masyarakat. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif (Siregar et al., 2023).

KESIMPULAN

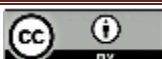
Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Namun pada variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Lalu secara simultan, variabel Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dalam perspektif ekonomi Islam Pertumbuhan Ekonomi harus seimbang dengan keadilan sosial, distribusi yang adil dan



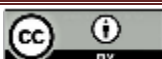
kesejahteraan masyarakat. Perekonomian yang bersifat solutif ini perlu didukung penuh dari pemerintah. pemerintah perlu mengintegrasikan pengelolaan dana sosial Islam seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara terpadu dan berbasis data, sehingga penyalurannya lebih tepat sasaran dan tidak hanya bersifat konsumtif, melainkan produktif. Kebijakan ini perlu didukung dengan penguatan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam, seperti pencegahan praktik monopoli dan penimbunan, yang dapat menghambat distribusi kesempatan usaha dan kerja. Dengan pendekatan tersebut, kebijakan ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada pengurangan pengangguran dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan sistem ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Jadi, mengelola pengangguran terbuka sangat penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan sesuai dengan nilai-nilai islam dalam pekerjaan yang produktif dan halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2023). Analisis ketergantungan fiskal daerah dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. 2(2), 223–233. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol2.iss2.art14>
- Aprilya, I. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, Dan TPT Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. 2(5), 469–482.
- Aurelia, N. J., & Susanto, I. (2025). Kinerja Lingkungan, Keterbukaan Perdagangan, dan Populasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN: Pendekatan Ekonomi Islam dengan Analisis Data Panel (2018 – 2023).
- Azizah, A. N. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengangguran terhadap kemiskinan di jawa timur. 1(12), 2697–2718.
- br Jawak, A. Y. P., Zendrato, F., Ruslan, D., & Sari, R. L. (2024). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Index Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 46-52
- Darma, B. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Hari Tahun 2010-2020. 6(2), 444–447. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.309>
- Dewi, K., & Suryadi, N. (2025). Keseimbangan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan sebagai Strategi Maksimisasi Kesejahteraan Masyarakat dalam Perpektif Islam. 9, 16089–16096.
- Fadillah, K. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kawasan Timur Indonesia Periode 2015-2023. 5(1), 89–100.
- Fakhri, D. M. (2024). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Dan Sex Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Di 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2022). 7(2), 135–155.
- Fitri Diani, F. A. L. (2022). Analisis Implementasi E-Katalog Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Medan dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Syariah. 8(02), 1970–1981.
- Harjana, L. I. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Kirana, D. N. (2022). Pengaruh Remitansi, Foreign Direct Investment, Dan Inflasi. 11(01), 35–44.
- Kusuma, R. (2025). Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional (Umr) Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Di Provinsi Banten Dalam Perspektifekonomi Islam Tahun 2015-2024. 07(02).
- Lestari, I. D., & Nilasari, A. (2025). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(2), 483-493
- Lidyawati, M. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. VIII, 9–16.
- Lubis, D. D. & I. (2022). Analisis Pengaruh Demokrasi, Jumlah Penduduk, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Sumatera. 1, 503–515.
- Mashduqi, S. B. (2021). Indeks Pembangunan Manusia Dalam Islam. 1(1).



- Maulana, I., Salsabila, Z., & Dermawan, D. (2022). Pengaruh Penduduk Miskin, Tingkat Pengangguran Dan PDRB Terhadap IPM Di Wilayah Provinsi Banten Pada Tahun 2019–2021. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 164-170
- Najasyi Qausar. (2022). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Riau. 1(1), 1–12.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. 6(02), 212–222.
- Pramudya, W. (2024). AMAL: Journal of Islamic Economic and Business (JIEB). 05(02).
- Prasetyoningrum, A. K. U. S. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. 6, 217–240.
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. 32–44.
- Putri, R., Astuti, E. N., & Hayati, M. (2025). Analisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2018-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam Analysis Of Economic Growth Convergence In Indonesia In 2018-2023 In The Perspective Of Islamic Economics. 1044–1056.
- Putri, R., Azzahra, A. D., & Utamie, Z. R. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, JPM, dan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Provinsi Pulau Sumatera dalam Ekonomi Islam Tahun 2013 – 2023. 398–414. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v11i2.57297>
- Rahayu, N. A. (2019). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2017.
- Rahmawati, N., Prasetyanto, P. K., & Islami, F. S. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2017-2021. 4(1), 19–31.
- Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 86–101. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i2.109>
- Santoso, E. (2018). Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur: Model Crossectional Spasial. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17884>
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyuwangi. 1, 218–228.
- Sembiring, H. Y., Purba, E., & Purba, D. G. (2024). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 103-113
- Septera, M. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018.
- Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, R. S., Hutaeruk, R. P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 140-152
- Siregar, T. H., Lubis, F. A., & Inayah, N. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Provinsi Sumatera Utara. 4, 1290–1303.
- Soleman, R. (2022). The Effect of Hdi And Macroeconomic Variables On Economic Growth In Indonesia 2015-2020. 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.20473/jiet.v7i1.34641>
- Susanto, A. B. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup



-
- Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 135-148
- Todi, D. S., Anggraeni, E., & Susanto, I. (2025). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* Pengaruh TPAK, Pendidikan, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan. 7, 135–140. <https://doi.org/10.37034/infv7i2.1108>
- Winarti, V. P., Erliantari, F., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017–2021. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2), 155-163
- Windari, S., & Imaningsih, N. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Penanaman Modal Dalam Negeri, Inflasi, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(3), 833-843
- Yusuf, M. Z. (2020). Pengaruh Pendidikan Dan Ipm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(1)